

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan pembelajaran, pengetahuan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi lain melalui pengajaran. Pendidikan juga sering terjadi pada orang lain, tetapi memungkinkan pada diri sendiri. Setiap pengalaman pasti ada yang memiliki efek formatif pada cara berfikir, atau tindakan yang dapat dianggap pendidikan. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang memiliki nilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik sendiri. Interaksi yang memiliki nilai edukatif di karenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dan diarahkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran di mulai. Guru akan sadar untuk merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu yang ada untuk pengajaran selanjutnya.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Kegiatan belajar merupakan suatu proses perubahan individu untuk memperoleh suatu pengalaman yang baru dan akan memiliki seseorang dengan pengaruh lingkungan yang ada di sekitarnya, belajar merupakan perubahan yang terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap diri seseorang sehingga seorang

akan mengalami perubahan di dalam diri pada tingkah laku maupun pemikiran pada diri. Proses belajar mengajar di kelas akan berkembang pada umumnya di tentukan oleh guru dan siswa sebagai individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Oleh sebab itu proses belajar mengajar hanya dapat diamati jika ada perubahan perilaku diri seseorang yang berbeda.

Pembelajaran adalah suatu proses dimana peserta didik melakukan interaksi dengan lingkungan dan sumber belajar untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang baru. Pembelajaran dapat berlangsung dengan baik apabila didukung dengan proses yang sistematis, banyak contoh diberikan serta pengalaman yang cukup bagi peserta didik. Pemberian contoh kepada peserta didik sangatlah penting, dimana contoh dapat menjadi daya tarik tersendiri, atau untuk dijadikan oleh perbandingan atau dijadikan sebagai inspirasi untuk peserta didik.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu bidang studi di sekolah dasar memberikan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan keterampilan proses sains. Keterampilan proses sains meliputi keterampilan mengamati, menggunakan alat dan bahan secara baik dan benar dengan selalu mempertimbangkan keamanan dan keselamatan kerja. Pada saat ini pembelajaran IPA hanya berorientasi pada guru dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung hanya pada pencapaian target kurikulum dengan menyampaikan kemampuan anak didik atau dapat berdiskusi dan berekrja bersama.

Siswa sebagai subjek pendidikan, di tuntut supaya aktif dalam belajar mencari informasi dan mengeksplorasi sendiri atau secara berkelompok. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing kearah pengoptimalan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari. Aktivitas yang ditunjukkan siswa pada pembelajaran masih rendah seperti rendahnya minat siswa belajar kelompok dimana pelaksanaan pembelajaran hasil yang di capai masih rendah. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang maju sangat pesat, maka sains mempunyai peran yang sangat penting,

yakni IPA merupakan salah satu ilmu dasar yang kegunaannya tidak dapat dipisahkan dari ilmu pengetahuan dan teknologi, karena hubungannya sangat erat. Pengajaran IPA di sekolah bertujuan agar siswa dapat memperoleh kemampuan berpikir logis, kritis dan sistematis. Melalui pengajaran sains siswa mampu mengembangkan kemampuan untuk berpikir secara logis dan memiliki keterampilan berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut kurikulum SD/MI 1994, pendekatan proses-proses menekankan pada keterampilan memperoleh pengetahuan dan mengomunikasikan hasilnya, hal ini berarti proses mengajar di SD tidak hanya berlandaskan pada teori pembelajaran perilaku, tetapi lebih menekankan pada penerapan prinsip-prinsip belajar dari teori kognitif implikasi teori belajar kognitif dalam pengajaran sains adalah memusatkan kepada berpikir atau mental anak, dan tidak sekedar kepada hasilnya. Agar tujuan pembelajaran mencapai sasaran dengan baik seperti yang tercantum dalam kurikulum, selain digunakan model pembelajaran yang sesuai, perlu adanya perangkat pembelajaran yang dirancang oleh peneliti yang memuat informasi berharga yang dibutuhkan guru. Masih banyak faktor yang melatar belakangi rendahnya hasil belajar peserta didik, diantaranya siswa tidak paham dengan apa yang diajarkan guru didalam kelas, bahkan sebagian dari mereka menganggap pembelajaran IPA membosankan karena pada keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA dan pada penggunaan metode dalam pembelajaran yang kurang tepat. pembelajaran yaitu model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan media video. Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD merupakan model pembelajaran dimana siswa dituntut lebih aktif dalam proses penemuan, penempatan siswa lebih banyak belajar sendiri serta mengembangkan keaktifan memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh guru dari kelas V SD Negeri Percontohan Kabanjahe masih banyak permasalahan yang muncul terkait dengan mata pelajaran IPA. Hasil belajar siswa pada materi IPA di kelas V SD Negeri Percontohan Kabanjahe belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan dengan angka 77. Untuk lebih jelas akan disajikan di table 1.1

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA Tahun Ajaran 2021/2022

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai Rata-Rata Siswa
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2021/2022	7,7	29	17 (65%)	12 (35%)	60

(Sumber : data SD Negeri Percontohan Kabanjahe)

Berdasarkan table 1.1 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa SD Negeri Percontohan Kabanjahe pada mata pelajaran IPA belum mencapai KKM, nilai rata-rata siswa masih dibawah KKM yang sebesar 77, terdapat 17 siswa (65%) siswa yang sudah tuntas, dan terdapat 12 siswa (35%) siswa yang tidak tuntas.

Berdasarkan hasil belajar siswa di atas dapat menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum maksimal sehingga perlu ditingkatkan. Oleh sebab itu guru harus bisa meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri Percontohan Kabanjahe dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Salah satu bentuk pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan konstruktivitas adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Pembelajaran kooperatif tipe STAD dicirikan oleh suatu struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif. Siswa bekerja sama dalam situasi semangat pembelajaran kooperatif seperti membutuhkan kerjasama untuk mencapai tujuan dan mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas.

Hal yang dilakukan agar siswa telah memiliki keterampilan yang diperlukan untuk satuan pelajaran tertentu. Keterampilan kooperatif yang dilatih seperti mengajukan pertanyaan, menyampaikan ide atau pendapat, mendengarkan secara aktif, berada dalam tugas dan sebagainya. Agar tujuan pembelajaran mencapai sasaran dengan baik seperti yang tercantum dalam kurikulum, selain digunakan model pembelajaran yang sesuai, perlu adanya perangkat pembelajaran yang dirancang oleh peneliti yang memuat informasi berharga yang dibutuhkan guru,

khususnya sebagai macam strategi dan metode serta sumber belajar yang ditempatkan pada halaman samping sehingga sangat mudah dilihat dan mudah dipahami.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Pada Materi Perubahan Wujud Benda Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Percontohan Kabanjahe”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Proses pembelajaran IPA dikelas V SD Negeri Percontohan Kabanjahe masih menggunakan proses pembelajaran konvensional
2. Siswa kurang aktif dalam belajar serta tidak bebas mengeksplorasi kemampuannya.
3. Guru menggunakan model pembelajaran yang kurang efektif sehingga membuat siswa kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran
4. Kurangnya minat siswa dalam mengerjakan soal-soal

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi dengan **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Pada Materi Perubahan Wujud Benda Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Percontohan Kabanjahe Tahun Ajaran 2021/2022”**.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi dan batasan masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil belajar yang diajarkan menggunakan model *Kooperatif Tipe STAD* Pada Mata Pelajaran IPA Pada Materi Perubahan Wujud Benda Di Kelas V SD Negeri Percontohan Kabanjahe Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana hasil belajar yang diajarkan menggunakan model pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran IPA pada materi Perubahan Wujud Benda Di kelas V SD Negeri Percontohan Kabanjahe Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* pada materi perubahan wujud benda terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Percontohan Kabanjahe?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar yang diajarkan menggunakan model *Kooperatif Tipe STAD* Pada Mata Pelajaran IPA Pada Materi Perubahan Wujud Benda Di Kelas V SD Negeri Percontohan Kabanjahe Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui hasil belajar yang diajarkan menggunakan model pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran IPA pada materi Perubahan Wujud Benda Di kelas V SD Negeri Percontohan Kabanjahe Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Kooperatif Tipe STAD* pada Mata Pelajaran IPA Pada Materi Perubahan Wujud Benda Kelas V SD Negeri Percontohan Kabanjahe Tahun Ajaran 2021/2022

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan untuk penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa
Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, pemahaman siswa atau untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran

2. Bagi Guru

Agar menjadi sebuah bahan masukan untuk guru disaat memulai pembelajaran

3. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dan untuk menambah wawasan siswa dalam upaya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

4. Bagi Peneliti

Sebagai pedoman atau bahan ajar yang akan di terapkan sewaktu dilapangan untuk penelitian selanjutnya.

